

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Lokasi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta atau disingkat dengan (Unjaya) kampus II berada di Jalan Ring Road Barat, Gamping, Ambarketawang, Sleman, Yogyakarta. Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki 6 Program Studi yaitu, Prodi Keperawatan, Prodi Rekamedis dan Informasi Kesehatan, Prodi Kebidanan, Prodi Farmasi, Prodi Teknologi Bank Darah, dan Profesi Ners.

Program Studi Keperawatan (S-1) Unjaya merupakan masa pembelajaran di kelas, laboratorium, dan praktek singkat di klinik dalam persiapan sebelum bertemu langsung dengan klien di lahan praktek. Tahap ini ditempuh dalam waktu 8 semester dimana setelah menyelesaikan tahap ini mahasiswa akan mendapatkan gelar akademik Sarjana Keperawatan (S.Kep). Total jumlah mahasiswa Prodi Keperawatan Unjaya dari semester II sebanyak 109 mahasiswa, semester IV sebanyak 103 mahasiswa, semester VI 68 mahasiswa, dan VIII sebanyak 111 mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa keperawatan Unjaya paling banyak berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia 18-23 tahun. Banyaknya mahasiswa yang berkuliah di Unjaya dari berbagai lulusan sekolah baik SMA maupun SMK di Indonesia dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda.

## 2. Karakteristik Responden

Gambaran Karakteristik Responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 yaitu :

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden Mahasiswi Keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (n=48)**

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Usia Responden		
	18 tahun	2	4,2
	19 tahun	10	20,8
	20 tahun	17	35,4
	21 tahun	19	39,6
	Total	48	100
2.	Indeks Massa Tubuh (IMT)		
	Sangat Kurus	3	6,3
	Kurus	8	16,7
	Normal	29	60,4
	<i>Overweight</i>	0	0
	Obesitas	8	16,7
	Total	48	100
3.	Semester		
	Semester II	14	29,2
	Semester IV	13	27,1
	Semester VI	8	16,7
	Semester VIII	13	27,1
	Total	48	100
4.	Pernah Diet		
	Ya	32	66,7
	Tidak	16	33,3
	Total	48	100
5.	Sedang Melakukan Diet		
	Ya	8	16,7
	Tidak	40	83,3
	Total	48	100
6.	Baru Pertama Kali Diet		
	Ya	8	16,7
	Tidak	40	83,3
	Total	48	100
7.	Pengalaman Menurunkan Berat Badan		
	Tidak Pernah	27	56,3
	<1 bulan	3	6,3
	1-3 bulan	10	20,8
	>3 bulan	8	16,7
	Total	48	100
8.	Alasan Melakukan Diet		
	Nasihat dari Orang Lain	4	8,3
	Agar Memiliki Penampilan Menarik	6	12,5

	Mencegah Kenaikan Berat Badan	11	22,9
	Agar Lebih Sehat	11	22,9
	Tidak Percaya Diri	16	33,3
	<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100</b>
9.	Cara Melakukan Diet		
	Berpuasa	6	12,5
	Konsumsi produk pelangsing	11	22,9
	Mengurangi frekuensi makan harian	6	12,5
	Mengurangi makanan berlemak, manis, dan karbohidrat	25	52,1
	<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100</b>
10.	Tokoh Idola yang Mempengaruhi dalam Berpenampilan dan Betuk Tubuh		
	Ada	18	37,5
	Tidak Ada	30	62,5
	<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, Juni, 2022

Dari tabel diatas terlihat bahwa mayoritas usia responden pada usia 21 tahun yaitu sebanyak 19 orang (39,6%). Indeks Massa Tubuh (IMT) paling banyak adalah normal sebanyak 29 orang (60,4%). Mayoritas responden saat ini menempuh semester II sebanyak 14 orang (29,2%). Mayoritas responden pernah menjalani diet yaitu sebanyak 32 orang (66,7%), tidak sedang melakukan diet sebanyak 40 orang (83,3%) dan bukan pertama kali diet sebanyak 40 orang (83,3%). Kebanyakan responden tidak mempunyai pengalaman menurunkan berat badan sebanyak 27 orang (56,3%). Alasan melakukan diet paling banyak yang diungkapkan oleh responden adalah tidak percaya diri sebanyak 16 orang (33,3%). Cara melakukan diet terbanyak yang dilakukan oleh responden adalah dengan cara mengurangi makanan berlemak, manis, dan karbohidrat sebanyak 25 orang (52,1%). Paling banyak responden mengungkapkan bahwa, tidak mempunyai tokoh idola yang mempengaruhi dalam berpenampilan dan betuk tubuh yaitu sebanyak 30 orang (62,5%).

### 3. Gambaran *Body Image*

Gambara *Body Image* pada Mahasiswi Keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta digambarkan pada tabel 4.2 yaitu :

**Tabel 4.2 Gambaran *Body Image* pada Mahasiswi Keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (n=48)**

No.	<i>Body Image</i>	Frekuensi (f)	Persentase%
1.	Positif	42	87,5
2.	Negatif	6	12,5
	Total	48	100

Sumber: Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa *body image* pada Mahasiswi Keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta mempunyai *body image* positif yaitu sebanyak 42 orang (87,5%).

### 4. Gambaran Perilaku Diet

Gambaran Perilaku Diet pada Mahasiswi Keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta digambarkan pada tabel 4.3 yaitu :

**Tabel 4.3 Gambaran Perilaku Diet pada Mahasiswi Keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (n=48)**

No.	Perilaku Diet	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Diet Sehat	40	83,3
2.	Diet Tidak Sehat	8	16,7
	Total	48	100

Sumber: Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa perilaku diet pada Mahasiswi Keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta mempunyai perilaku diet sehat yaitu sebanyak 40 orang (83,3%).

## 5. Hubungan antara *Body Image* dan Perilaku Diet

Uji hipotesis yang dapat dilakukan pada penelitian Hubungan antara *Body Image* dan Perilaku Diet pada Mahasiswi Keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta ini adalah menggunakan *Uji Somers'd* yang digambarkan pada tabel 4.4 sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Hasil Uji Korelasi Hubungan antara *Body Image* dan perilaku diet pada Mahasiswi Keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (n=48)**

		<i>Body Image</i>				Frekuensi (f)		<i>r</i>	<i>p</i>
		Positif		Negatif					
		N	%	N	%	n	%		
Perilaku Diet	Diet Sehat	40	83,3	0	0	40	83,3	0,952	0,002
	Diet Tidak Sehat	2	4,2	6	12,5	8	16,7		
	Jumlah	42	87,5	6	12,5	48	100		

Sumber: Data Primer, Juni 2022

Pada *Uji Somers'd* didapatkan hasil  $p=0,002$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara *body image* dan perilaku diet pada Mahasiswi Keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Berdasarkan tabel *uji Somers'd* diketahui nilai koefisien korelasi antara *body image* dan perilaku diet pada Mahasiswi Keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta adalah sebesar 0,952. Koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara *body Image* dan perilaku diet pada Mahasiswi Keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Arah hubungan pada *Uji Somers'd* menunjukkan arah hubungan positif, yang berarti bahwa semakin tinggi *body image* maka perilaku diet pada Mahasiswi Keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, apabila semakin rendah *body image* maka perilaku diet pada Mahasiswi Keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta akan semakin rendah.

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik Mahasiswi Keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

#### a. Usia

Hasil penelitian didapatkan presentase usia terbanyak pada mahasiswi keperawatan Unjaya pada kategori usia 21 tahun sebanyak 19 orang (38,6%). Usia 20 tahun sebanyak 17 orang (35,4%), usia 19 tahun sebanyak 10 orang (20,8%), dan usia 18 tahun sebanyak 2 orang (4,2%). Hal ini sejalan dengan teori Ahyani & Astuti, (2018) yang menyatakan bahwa kategori usia remaja akhir berada pada rentang 18-21 tahun. Pada usia tersebut remaja akan tumbuh menjadi dewasa yang mempunyai makna mencakup kematangan secara emosional, fisik, mental, dan sosial individu (Hurlock & Elizabeth, 2014). Hal ini sejalan dengan teori Octavia, (2020) perkembangan fisik yang terjadi pada remaja mengalami perubahan-perubahan yang terjadi pada pertumbuhan remaja seperti perubahan ukuran tubuh yaitu penambahan berat badan dan tinggi badan kematangan ciri kelamin pria maupun wanita. Menurut Safitri dkk., (2020) pada usia remaja memiliki perhatian yang cukup kuat terhadap bentuk tubuhnya. Perhatian bentuk tubuh membuat remaja ingin mengubah penampilanya agar mempunyai penampilan ideal.

#### b. Indeks Masa Tubuh (IMT)

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswi Unjaya memiliki kategori IMT normal sebanyak 29 orang (60,4%), sedangkan mahasiswi yang mengalami obesitas sebanyak 8 orang (16,7%). Menurut Abdurrahman, (2014) faktor yang mendorong mahasiswi melakukan perilaku diet berasal dari faktor konsep diri meskipun mahasiswi memiliki IMT normal akan tetapi individu memiliki kecemasan yang berlebih terhadap tubuh yang gemuk sehingga menimbulkan persepsi negatif terhadap kondisi tubuhnya.

### **c. Pengalaman Mahasiswi Melakukan Perilaku Diet**

Hasil penelitian didapatkan bahwa mahasiswi keperawatan Unjaya pernah melakukan diet sebanyak 32 orang (66,7%), mahasiswi yang saat ini sedang melakukan perilaku diet dan baru pertama kali menjalankan perilaku diet sebanyak 8 orang (16,7%). Pengalaman mahasiswi dalam menurunkan berat badan selama 1-3 bulan sebanyak 10 orang (20,8%). Menurut Husna, (2013) perilaku diet banyak diyakini oleh seorang individu bahwa diet dapat memperbaiki penampilannya dengan cara membatasi konsumsi makanan sehingga dapat mereka menganggap bahwa membatasi konsumsi makanan dapat mengurangi lemak dalam tubuh sehingga dapat menurunkan berat badan. Dari teori tersebut menunjukkan sebagian besar mahasiswi meyakini bahwa melakukan perilaku diet dapat menurunkan berat badanya.

### **d. Alasan Melakukan Diet**

Hasil penelitian didapatkan bahwa alasan mahasiswi keperawatan Unjaya melakukan diet karena nasihat dari orang lain sebanyak 4 orang (8,3%), agar memiliki penampilan yang menarik 6 orang (12,5%), mencegah kenaikan berat badan serta agar lebih sehat sebanyak 11 orang (22,9) dan tidak percaya diri sebanyak 16 orang (33,3%). Dalam hasil penelitian ini presentasi tertinggi alasan melakukan perilaku diet pada mahasiswi yaitu karena tidak percaya diri hal ini sejalan dengan teori Prima & Sari, (2013) menyatakan bahwa seseorang wanita yang memiliki berat badan berlebih biasanya tingkat kepercayaan dirinya akan berkurang, hal ini dipengaruhi oleh persepsi yang dimilikinya bahwa berat badan berlebih mencerminkan seseorang tidak terlihat menarik sehingga muncul upaya-upaya seseorang untuk melakukan penurunan berat badan.

**e. Cara Melakukan Diet**

Hasil penelitian didapatkan cara mahasiswi keperawatan Unjaya melakukan diet dengan cara berpuasa dan mengurangi frekuensi makanan harian sebanyak 6 orang (12,5%), konsumsi produk pelangsing sebanyak 11 orang (22,9%), cara mahasiswi dalam melakukan perilaku diet tersebut termasuk ke dalam jenis diet tidak sehat dimana perilaku diet yang tidak sehat dilakukan dengan cara berperilaku yang membahayakan bagi kesehatan. Seperti melakukan perilaku diet dengan cara berpuasa (diluar niat ibadah), melewatkan waktu makan dengan sengaja, menggunakan obat-obatan penurun berat badan, menggunakan obat penahan nafsu makan, dan memuntahkan makanan dengan sengaja (Husna, 2013). Sebanyak 25 orang (52,1%) cara mahasiswi melakukan diet dengan mengurangi makanan berlemak, manis, dan karbohidrat Menurut Husna, (2013) jenis diet sehat adalah penurunan berat badan yang dilakukan secara sehat, seperti mengubah pola makan dengan mengkonsumsi makan-makanan yang rendah kalori dan rendah lemak serta melakukan kegiatan aktivitas fisik secara wajar.

**f. Tokoh Idola yang Mempengaruhi Penampilan dan Bentuk Tubuh**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswi keperawatan Unjaya mempunyai tokoh idola yang mempengaruhi penampilan dan bentuk tubuh sebanyak 18 orang (37,5%). Menurut Alfian dkk., (2021) salah satu penyebab terjadinya kesenjangan antara *body image* ideal dengan keadaan tubuh yang sebenarnya sering kali disebabkan oleh media massa. Media massa banyak menampilkan bintang idola dengan bentuk tubuh yang nyaris sempurna sehingga individu sering kali membanding dirinya dengan seseorang yang lebih sempurna dengan dirinya (Santya, 2020). Jika hal tersebut terus dilakukan maka individu akan mengalami kondisi sulit untuk menerima kondisi tubuhnya sendiri (Santya, 2020).



## 2. Gambaran *Body Image* Mahasiswi Keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian gambaran *body image* mahasiswi keperawatan Unjaya menunjukkan sebagian besar mahasiswi memiliki *body image* dalam kategori positif sebanyak 42 orang (87,5%) dan mahasiswi yang memiliki *body image* kategori negatif sebanyak 6 orang (12,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa semester VI Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas SAM Ratulangi yang diteliti oleh Gimondkk., (2020) menunjukkan bahwa responden yang memiliki *body image* positif lebih banyak yaitu 108 orang (66,7%) dibandingkan dengan responden dengan *body image* negatif sebanyak 54 orang (33,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irawan & Safitri, (2014) *body image* pada mahasiswi Universitas Esa Unggul didapatkan hasil mahasiswi yang memiliki *body image* positif sebanyak 26 orang (29%), *body image* sedang sebanyak 43 orang (48%), dan *body image* negatif sebanyak 21 orang (23%), dari hasil tersebut dapat dilihat kategori *body image* yang paling banyak adalah kategori sedang, tetapi mahasiswi yang memiliki *body image* positif lebih banyak dari pada yang negatif.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dkk., (2021) dari 68 mahasiswi yang memiliki *body image* negatif sebanyak 82,4% sedangkan mahasiswi yang memiliki *body image* positif sebanyak 9 orang (13,2%), dan yang memiliki *body image* cukup sebanyak 3 orang (4,4%) hal yang mempengaruhi *body image negatif* karena mahasiswi kurang percaya diri dengan penampilan fisiknya. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Maryam & Ifdil, (2019) menyatakan *body image* mahasiswi BK FIF UNP responden memiliki *body image* kategori negatif sebanyak 87,60% hasil penelitian mengungkapkan masih banyak mahasiswi BK FIF UNP yang belum sepenuhnya memiliki *body image* positif. Mahasiswi mengungkapkan merasa tidak puas dengan kondisi tubuhnya dikarenakan tidak nyaman terhadap kondisi tubuhnya yang gemuk.

*Body image* adalah bentuk tubuh yang dimiliki oleh individu dan penilaian yang muncul terhadap kondisi tubuhnya yang berupa positif dan negatif (Muhith, 2015). Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi *body image* diantaranya faktor usia, usia muda merupakan usia dimana seseorang masih sangat memperhatikan penampilannya, jenis kelamin seorang perempuan lebih kritis terhadap penampilannya dibandingkan dengan laki-laki (Alfian dkk., 2021). Faktor lainya yaitu karakteristik fisik dan perubahan fisik pada setiap pertumbuhan dan perkembangan seseorang dipegaruhi oleh pembentukan citra tubuh perubahan tubuh yang drastis pada seorang remaja merupakan hal yang mendapat perhatian khusus, kurang menghargai dan keinginan individu dapat menyebabkan rasa ketidakpuasan sehingga dapat membentuk *body image* negatif (Santya, 2020).

Berdasarkan dimensi-dimensi *body image*, mahasiswi Unjaya termasuk pada dimensi *appearance evaluation* (evaluasi penampilan) mahasiswi selalu memperhatikan penampilannya agar selalu terlihat menarik sebanyak 45,8%, dimensi *appearance orientation* (orientasi penampilan) mahasiswi memperhatikan penampilannya dan berusaha agar penampilannya menarik di depan orang lain, dimensi *overweight preoccupation* (kecemasan menjadi gemuk) mahasiswi memiliki kecemasan apabila tubuhnya menjadi gemuk sebanyak 23,4%. Beberapa dampak yang muncul apabila memiliki *body image* negatif diantaranya terjadi gangguan citra tubuh yaitu individu memiliki perasaan yang tidak puas terhadap kondisi seluruh tubuhnya, dampak selanjutnya yaitu gangguan perilaku makan yang menyebabkan individu mengalami anoreksia nervosa (Ritan dkk., 2018), dan dapat mengalami gangguan kecemasan sosial yaitu individu merasa takut dan khawatir terhadap pandangan orang lain menilai dirinya dinilai secara negatif (Ratnasari, 2017).

## **1. Gambaran Perilaku Diet Mahasiswi Keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta**

Hasil penelitian gambaran perilaku diet mahasiswi keperawatan Unjaya menunjukkan sebanyak 40 orang (83,3%) mahasiswi melakukan perilaku diet kategori sehat. Sebanyak 8 orang (16,7%) mahasiswi melakukan perilaku diet kategori tidak sehat. Perilaku diet dalam penelitian ini merupakan usaha seseorang mahasiswi untuk mengatur dan mengurangi asupan makanan sehari-hari dengan tujuan untuk menurunkan berat badan. Alasan responden melakukan diet karena tidak percaya diri sebanyak 33,3%, mencegah kenaikan berat badan sebanyak 22,9%, agar memiliki penampilan menarik sebanyak 12,5%, nasihat dari orang lain sebanyak 8,3%, mencegah kenaikan berat badan dan agar lebih sehat sebanyak 22,9%. Cara responden melakukan diet dengan berpuasa sebanyak 12,5%, konsumsi produk pelangsing sebanyak 22,9%, mengurangi frekuensi makanan harian sebanyak 12,9%, dan mengurangi makanan berlemak, manis, dan karbohidrat sebanyak 52,1%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Adriyanti, (2020) pada remaja putri di SMK Analisis Kesehatan Tunas Medika didapatkan hasil remaja yang melakukan diet kategori sehat sebanyak 24 orang (68,6%), remaja yang melakukan perilaku diet kategori tidak sehat sebanyak 7 orang (46,7%). Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Hanum dkk., (2014) pada perilaku diet mahasiswi Universitas "X" sebanyak 91 responden melakukan perilaku diet sehat dan 9 responden melakukan perilaku diet tidak sehat. Dari penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang remaja lebih banyak melakukan perilaku diet sehat dibandingkan dengan perilaku diet tidak sehat.

Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku diet terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu pengetahuan seseorang mengenai bagaimana diet yang sehat, kepercayaan bahwa individu mempercayai diet adalah cara untuk mendapatkan tubuh yang ideal (Sazani, 2016). Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku diet yaitu media massa paparan dari media massa merupakan resiko tinggi dalam melakukan perilaku

diet tidak sehat minat dan rasa ingin tahu untuk mencoba dan meniru mereka lihat dari media massa (Fitri, 2018), teman sebaya dapat berpengaruh dalam sumber informasi penurunan berat badan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dkk., (2021) mengenai perilaku diet pada mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa sebanyak 36 orang (52,9%) mahasiswi melakukan perilaku diet kategori tidak sehat dan mahasiswi yang melakukan perilaku diet ekstrim sebanyak 18 orang (26,5%). Sedangkan mahasiswi yang melakukan perilaku diet kategori sehat sebanyak 14 orang (20,6%). Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Meiliana dkk., (2018) pada mahasiswa Universitas Katolik Seoegijapranata Semarang didapatkan hasil penelitian mahasiswi yang mempunyai perilaku diet tidak sehat sebanyak 170 orang (67,73%) sedangkan mahasiswa yang memiliki perilaku diet sehat sebanyak 81 orang (32,27%). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswi lebih banyak melakukan perilaku diet dalam kategori tidak sehat dibandingkan dengan perilaku diet sehat.

Apabila seorang mahasiswi melakukan upaya perilaku diet dengan cara yang tidak sehat maka akan ada dampak fisik yang muncul bagi kesehatan tubuh seperti dapat meningkatkan resiko penyakit seperti, jantung, diabetes melitus, kanker, anemia defisiensi besi hingga osteoporosis (Nohana dkk., 2020). Dan dapat menyebabkan kekurangan energi kronis (KEK) (Yunita dkk., 2020). Selain menimbulkan dampak fisik upaya diet yang tidak sehat juga dapat menyebabkan dampak psikologis individu yang melakukan diet biasanya cenderung mengalami depresi dan emosional dibandingkan dengan individu yang tidak menjalankan diet (Prima & Sari, 2013).

#### 4. Hubungan *Body Image* dan Perilaku Diet Mahasiswi Keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian *body image* dan perilaku diet yang dianalisis menggunakan uji *somers'd* didapatkan hasil  $p=0,002$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara *body image* dan perilaku diet pada Mahasiswi Keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,952. Koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara *body image* dan perilaku diet pada Mahasiswi Keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Arah hubungan pada uji *somers'd* menunjukkan arah hubungan positif yang berarti bahwa semakin tinggi *body image* maka perilaku diet pada mahasiswi keperawatan Unjaya semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, apabila semakin rendah *body image* maka perilaku diet pada Mahasiswi keperawatan Unjaya akan semakin rendah.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dkk., (2021) pada mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa didapatkan hasil uji pearson *chi-square*, memiliki nilai signifikansi *Asymptotic Significance* (2-sided) sebesar  $0,030 < 0,050$ , yang berarti terdapat hubungan signifikan terhadap *body image* dengan perilaku diet. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Manurung, (2021) pada wanita dewasa awal dari hasil analisis kolerasi diketahui *body image* dan perilaku diet berkolerasi secara positif dan cenderung tinggi dengan nilai  $(r(451)=0,00;p<0,05)$ . Hasil penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aprilianza dkk., (2022) mengenai Citra Diri dan Perilaku Diet berhubungan dengan Status Gizi Dewasa Usia 20-39 Tahun di Kota Malang, didapatkan hasil nilai  $p=0,015$  yang berarti  $p<0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara citra diri dengan perilaku diet.

Penilaian seorang remaja putri lebih cenderung menginginkan penampilan fisik yang proporsional (Astini & Gozali, 2021). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *body image* negatif adalah dari keperibadian dapat mempengaruhi individu terhadap citra tubuh. Cara individu berfikir positif maupun negatif adalah hal yang penting untuk meningkatkan dan menurunkan *body image*. Jika individu berfikir positif maka individu menerima segala perubahan tubuh yang dimilikinya sedangkan individu yang berfikir negatif individu kurang menerima segala perubahan tubuhnya yang terjadi (Santya, 2020).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

#### **1. Hambatan Penelitian**

Hambatan bagi responden mengalami kesulitan jaringan internet saat hendak mengisi kuesioner sehingga waktu pengumpulan datanya lebih lama.

#### **2. Kesulitan Penelitian**

Kesulitan dalam penelitian ini yaitu peneliti mengambil data ke seluruh mahasiswi secara online, sehingga peneliti sulit untuk mengetahui secara langsung apakah responden mengisi kuesioner sendiri atau diisikan oleh orang lain, kemudian peneliti kesulitan mencari responden dari semester VIII, rata-rata mahasiswi semester VIII usianya tidak termasuk ke dalam remaja akhir.